



PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL DI ERA 5.0

Fitri Angraini

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: fitriangraini890@gmail.com

Abstract

This research aims to develop an Indonesian language learning module based on digital literacy that is relevant to learning needs in the Society 5.0 era. The research method used is library research by examining various literature sources related to digital literacy, Indonesian language education, and technology-based learning innovations. The research results show that the integration of digital technology in Indonesian language learning modules can improve students' critical, creative, communicative and collaborative literacy. The module was developed with the principle of being adaptive to technological changes, project-based, and instilling national literacy cultural values. This study concludes that developing digital literacy-based modules is an innovative strategy to improve the quality of Indonesian language learning in the 5.0 era. This study recommends that module development continue to be adapted to technological developments and student needs, as well as continuing to integrate national literacy cultural values. In this way, Indonesian language learning can become more innovative, adaptive and globally competitive.

Keywords: Learning Module, Digital Literacy, Indonesian, Era 5.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur terkait literasi digital, pendidikan Bahasa Indonesia, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Modul dikembangkan dengan prinsip adaptif terhadap perubahan teknologi, berbasis proyek, serta menanamkan nilai-nilai budaya literasi nasional. Studi ini menyimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis literasi digital menjadi salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era 5.0. Studi ini merekomendasikan agar pengembangan modul terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik, serta tetap mengintegrasikan nilai-nilai budaya literasi nasional. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih inovatif, adaptif, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Literasi Digital, Bahasa Indonesia, Era 5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era

Society 5.0 menuntut adanya integrasi yang kuat antara teknologi digital dan pendekatan humanistik dalam sistem pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa, sehingga pembelajarannya harus terus dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan zaman.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital. (Suherdi, 2021) menyatakan bahwa literasi digital mencakup bukan hanya kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dalam menilai informasi yang diperoleh secara digital. Literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial di abad ke-21 dan sangat diperlukan dalam konteks pembelajaran modern

Menurut (Syafrial, 2023), literasi digital terdiri dari delapan elemen, yaitu: keterampilan kognitif, keterampilan teknis, literasi informasi, literasi komunikasi, literasi sosial, literasi visual, literasi media, dan literasi teknologi. Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, literasi digital dapat diintegrasikan dalam kegiatan membaca teks digital, menulis di media sosial, membuat konten digital seperti video edukasi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Depdiknas (2006), pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, serta mengapresiasi karya sastra Indonesia. Di era digital, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu bertransformasi agar lebih interaktif dan kontekstual (Ali, 2020). Transformasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media digital seperti e-book, platform pembelajaran daring, video pembelajaran, podcast, dan aplikasi edukasi. Penggunaan media digital ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan memperluas akses terhadap sumber belajar yang beragam.

Society 5.0 adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, yang menggambarkan sebuah masyarakat super cerdas di mana teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk menyelesaikan berbagai tantangan sosial. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 mendorong pemanfaatan teknologi cerdas seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Andriyani et al., 2023).

Dalam Society 5.0, peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C). Oleh karena

itu, pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan kompetensi tersebut melalui integrasi teknologi digital dalam setiap aspek pembelajaran.

Menurut (Sirate & Ramadhana, 2017), pengembangan modul pembelajaran adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan materi, penyusunan instrumen evaluasi, dan uji coba produk. Modul pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria kejelasan, kemenarikan, keterkaitan, kebermaknaan, dan keterukuran.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital, modul yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan penggunaan media digital, metode pembelajaran berbasis proyek, serta penilaian berbasis portofolio digital. Modul juga harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan keterampilan literasi digital peserta didik secara holistik. Modul yang efektif juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi pasif (Widayanthi et al., 2024). Oleh karena itu, desain modul perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, berkreasi, dan merefleksikan hasil belajar mereka secara kritis. Dalam pengembangan modul ini, penting pula untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan (sustainability) dan fleksibilitas modul, sehingga modul tersebut dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik secara daring, luring, maupun blended learning. Dengan demikian, modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital akan menjadi salah satu inovasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia di era 5.0.

Di era saat ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga harus memiliki kemampuan literasi digital, yakni keterampilan untuk memahami, mengelola, dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk digital. Keterampilan ini menjadi kunci untuk dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin mengandalkan teknologi digital. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan literasi digital yang kuat.

Modul pembelajaran berbasis literasi digital menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Modul ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan kolaboratif, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara produktif. Pengembangan modul semacam ini harus mempertimbangkan karakteristik peserta

didik, perkembangan teknologi, serta nilai-nilai budaya lokal yang perlu dipertahankan di tengah arus globalisasi.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning menjadi relevan untuk diterapkan dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital. Melalui proyek-proyek kreatif yang berbasis teknologi, peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, problem solving, serta komunikasi efektif, yang semuanya merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. Penting juga untuk memperhatikan bahwa literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup aspek etika, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang tersedia di dunia maya. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia harus mengintegrasikan aspek-aspek ini secara sistematis dan terstruktur. Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan modul ini adalah bagaimana menyusun materi yang tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap Bahasa Indonesia serta menanamkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian teoritis yang mendalam serta penyusunan strategi pengembangan yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis dasar-dasar pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital, serta menyusun kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan modul tersebut. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji dan mengembangkan konsep modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 5.0. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, prosiding, dokumen kebijakan pendidikan, maupun laporan penelitian sebelumnya yang membahas tentang literasi digital, pendidikan Bahasa Indonesia, pengembangan modul pembelajaran, dan konsep Society 5.0.

Proses pengumpulan data literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci tertentu seperti "literasi digital", "pengembangan modul pembelajaran", "Bahasa Indonesia di era digital", "pendidikan Society 5.0", dan "strategi

pembelajaran berbasis proyek" (Zed, 2008). Sumber-sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, aktualitas, dan keotentikan. Literatur yang diambil berasal dari penerbit akademik terkemuka, jurnal bereputasi nasional maupun internasional, serta dokumen resmi dari lembaga pendidikan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema penting, prinsip-prinsip pengembangan modul, karakteristik literasi digital, serta strategi inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi. Temuan-temuan dari analisis ini digunakan untuk menyusun kerangka konseptual pengembangan modul, yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, media digital pendukung, serta model evaluasi berbasis portofolio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital berangkat dari kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan hasil telaah pustaka, salah satu prinsip utama dalam pengembangan modul ini adalah penerapan pendekatan yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Modul harus dirancang dengan fleksibilitas tinggi, memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk sumber belajar digital, mulai dari teks digital, audio, video, hingga aplikasi pembelajaran berbasis web atau mobile (Al Fadillah & Akbar, 2024).

Temuan literatur juga menunjukkan bahwa literasi digital dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi lebih jauh melibatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, kemampuan mengolah dan menghasilkan konten kreatif, serta kemampuan berkomunikasi efektif di lingkungan digital (Farid, 2023). Oleh karena itu, modul yang dikembangkan harus secara eksplisit memasukkan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mengasah kemampuan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Dalam aspek isi materi, pengembangan modul menekankan pentingnya penyajian teks-teks digital kontemporer, seperti artikel berita daring, blog, media sosial, podcast, dan vlog. Materi ini dipilih untuk mengkontekstualisasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata peserta didik yang sehari-harinya sudah akrab dengan lingkungan digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, dari sisi metode pembelajaran, pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi strategi utama yang diintegrasikan dalam modul. Proyek-proyek

pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti pembuatan blog pribadi, produksi video literasi, desain infografis edukatif, atau pengembangan kampanye digital berbasis isu sosial, memberikan ruang kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan Bahasa Indonesia secara aktif, kreatif, dan produktif.

Temuan juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam modul perlu dirancang secara terarah dan proporsional. Bukan hanya menggunakan teknologi karena tren semata, melainkan harus mempertimbangkan efektivitas media tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran (Khosiyono et al., 2022). Oleh karena itu, dalam modul yang dikembangkan, media digital digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, memperjelas konsep, serta menyediakan akses terhadap beragam sumber belajar otentik.

Dalam hal evaluasi, pendekatan assessment for learning menjadi pilihan yang relevan dengan konsep literasi digital. Evaluasi pembelajaran dalam modul ini difokuskan pada proses dan hasil. Portofolio digital peserta didik, berupa dokumen-dokumen hasil proyek, rekaman presentasi daring, refleksi blog, dan umpan balik rekan sebaya, digunakan sebagai alat utama untuk mengukur kemajuan belajar. Model evaluasi ini lebih menekankan pada perkembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Dalam pengembangan modul ini, aspek budaya literasi nasional tetap menjadi perhatian penting. Literasi digital bukan berarti mengabaikan nilai-nilai lokal dan budaya bangsa. Modul dirancang agar tetap menanamkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia, menghormati keragaman budaya Nusantara, dan mengembangkan sikap kritis terhadap konten global yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai nasional.

Dari hasil analisis pustaka, disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru menjadi prasyarat mutlak dalam implementasi modul pembelajaran berbasis literasi digital. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mendesain pengalaman belajar digital, mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan asesmen literasi digital peserta didik secara efektif (Lastini et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan modul juga harus disertai dengan program pelatihan pendukung bagi guru.

Strategi pelibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi karakteristik utama dalam modul. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui eksplorasi, kolaborasi, dan kreasi digital. Dalam pengembangan modul ini, aspek pengelolaan waktu dan struktur kegiatan belajar perlu diatur dengan fleksibel. Peserta didik diberi ruang untuk mengatur ritme belajar mereka sendiri, menyesuaikan dengan karakteristik tugas proyek

dan tingkat penguasaan teknologi yang dimiliki. Ini sejalan dengan prinsip personalisasi pembelajaran yang menjadi tren dalam pendidikan era digital.

Modul juga memperkenalkan konsep literasi informasi sebagai bagian integral dari literasi digital. Peserta didik diajak untuk memahami bagaimana menilai kredibilitas sumber informasi, membedakan fakta dari opini, serta menghindari penyebaran informasi palsu (hoaks). Keterampilan ini menjadi sangat krusial di tengah banjir informasi di dunia maya.

Hasil kajian pustaka menegaskan pentingnya prinsip inklusivitas dalam pengembangan modul. Modul harus dirancang agar dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan teknologi atau keterbatasan fisik tertentu. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan ketersediaan perangkat, akses internet, serta kebutuhan khusus peserta didik (Wibowo, 2023).

Dari sisi estetika, modul yang dikembangkan harus memperhatikan prinsip desain instruksional modern, termasuk penggunaan elemen visual yang menarik, antarmuka yang user-friendly, serta tata letak informasi yang memudahkan navigasi. Estetika yang baik tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital juga mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi multiliterasi, yaitu kemampuan menginterpretasi berbagai bentuk teks (teks tertulis, visual, audiovisual, digital) secara kritis. Modul mengintegrasikan kegiatan membaca kritis teks digital, analisis gambar, interpretasi video, serta produksi konten multimedia.

Selain itu, temuan literatur menunjukkan bahwa kolaborasi daring (online collaboration) menjadi salah satu bentuk keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Modul dirancang agar mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek digital melalui platform kolaborasi daring, seperti Google Classroom, Padlet, atau Trello (Aksenta et al., 2023).

Pengembangan modul ini juga mempertimbangkan dinamika perubahan kurikulum nasional, khususnya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri diintegrasikan ke dalam setiap aktivitas pembelajaran berbasis digital. Penerapan modul ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga membentuk karakter digital citizenship, yaitu kemampuan menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab, etis, dan

produktif. Sikap ini penting untuk membangun masyarakat digital yang beradab dan bermartabat.

Terakhir, hasil studi pustaka menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan dan implementasi modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 5.0 sangat bergantung pada sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan institusi pendidikan. Dukungan kebijakan pendidikan yang progresif dan infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi faktor kunci untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkualitas di era digital (Yusuf, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0. Modul ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui penggunaan teknologi digital. Integrasi teknologi digital dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Modul dikembangkan dengan prinsip adaptif terhadap perubahan teknologi, berbasis proyek, serta menanamkan nilai-nilai budaya literasi nasional. Studi ini menyimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis literasi digital menjadi salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era 5.0. Studi ini merekomendasikan agar pengembangan modul terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik, serta tetap mengintegrasikan nilai-nilai budaya literasi nasional. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih inovatif, adaptif, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohim, I., & Boari, Y. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Fadillah, Y., & Akbar, A. R. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan | E-ISSN: 3031-7983*, 1(4), 354–362.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44.
- Andriyani, W., Sacipto, R., Susanto, D., Vidiati, C., Kurniawan, R., & Nugrahani, R. A. G. (2023). *Technology, Law And Society*. Tohar Media.

- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Khosiyono, B. H. C., Fajarudin, M., Jayanti, E. D., Sari, R. V., & Srikonita, R. (2022). *Teori dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar*. Deepublish.
- Lastini, F., Sutama, S., & Fatoni, A. (2024). PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234.
- Sirate, S. F. S., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan modul pembelajaran berbasis keterampilan literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316–335.
- Suherdi, D. (2021). *Peran literasi digital di masa pandemik*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Syafril, H. (2023). *Literasi digital*. Nas Media Pustaka.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>